

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENGELOLAAN KEUANGAN PADA REMAJA SMA DI DESA DUWET  
SITUBONDO DENGAN INKLUSI KEUANGAN  
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

Siti Zainiyah

[sitizainiyah125@gmail.com](mailto:sitizainiyah125@gmail.com)

Universitas Abdurachman Saleh  
Situbondo

Karnadi

[karnadi@unars.ac.id](mailto:karnadi@unars.ac.id)

Universitas Abdurachman Saleh  
Situbondo

Lita Permata Sari

[litapermatasari@unars.ac.id](mailto:litapermatasari@unars.ac.id)

Universitas Abdurachman Saleh  
Situbondo

**ABSTRACT**

*The research objective was to determine the Analysis of the Factors Influencing Financial Management in High School Youth in Duwet Situbondo Village with Financial Inclusion as a Mediation Variable. In this study the sampling technique used was Saturated Sample with a total sample of 78. Data analysis and hypothesis testing in this study used the Structural Equation Model - Partial Least Square (PLS-SEM).*

*The results of the direct effect hypothesis test using the Smart PLS 3.0 application, show that financial literacy has a positive and significant effect on financial inclusion, financial attitudes have a positive and significant effect on financial inclusion, financial literacy has a positive and significant effect on financial management, financial attitudes have a negative but significant effect on Financial management, financial inclusion has a positive and significant effect on financial management, financial inclusion has a positive but not significant effect on financial management through financial inclusion, financial attitudes have a positive and significant effect on financial management through financial inclusion.*

*Keywords: Financial Literacy, Financial Inclusion, Financial Attitude, Financial Management*

**1. PENDAHULUAN**

Pada era saat ini, perilaku keuangan (*financial behavior*) merupakan isu yang banyak dibahas saat ini. Hal ini berkaitan dengan perilaku konsumsi masyarakat di Indonesia. Perilaku keuangan masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab seperti kurangnya kegiatan menabung, investasi, perencanaan dana darurat dan penganggaran dana untuk masa depan. Hal ini identik dengan praktik belanja impulsif sehingga sering kali individu dengan pendapatan yang cukup masih mengalami masalah finansial. Permasalahan yang sering terjadi pada saat ini, setiap individu hanya memikirkan kebutuhan jangka

pendek untuk konsumsi sesaat tanpa mengalokasikan penghasilan untuk kebutuhan dimasa yang akan datang atau jangka panjang yang mengakibatkan penurunan keuangan dikarenakan kurangnya tanggung jawab dengan masalah perilaku keuangan. Masalah keuangan jangka panjang yang serius diakibatkan karena kegagalan mengelola keuangan pribadi di jangka pendek.

Menurut Subaida (2021:163) "Mayoritas masyarakat perdesaan mata pencaharian sebagai petani dan buruh tani pendapatan yang diperoleh akan berpusat hanya pada musim panen yaitu kurang lebih tiga sampai empat buan sekali". Hal tersebut menuntut masyarakat untuk dapat memiliki sikap keuangan yang baik dengan cara berinvestasi yaitu

mengalokasikan pendapatan pada masa penerimaan tinggi pada musim panen tiba untuk dapat memenuhi pengeluaran yang dibutuhkan pada masa selain musim panen. Bhushan dan Medury (2013:65) mengatakan dalam beberapa tahun terakhir literasi keuangan telah menjadi semakin kompleks dengan pengenalan produk terbaru. Hal ini menunjukkan pengetahuan keuangan yang lebih menuntut masyarakat agar dapat menyikapi hal tersebut.

Setyawan & Wulandari (2020:45), berpendapat bahwa “Literasi keuangan adalah kegiatan individu dalam memperluas pengetahuan keuangan yang disertai dengan kemampuannya dalam hal pengelolaan keuangan, tabungan dan investasi serta pemahaman akan kegunaan dan risiko dari berbagai produk finansial”. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016:91) “Literasi keuangan adalah pengetahuan, keyakinan dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan”.

Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan individu. Pengetahuan keuangan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pertumbuhan inklusi atau pertumbuhan yang menyeluruh merupakan salah satu tujuan penting dari berbagai kebijakan ekonomi di dunia, khususnya di benua Asia. Fauzi (2016:81) mengemukakan bahwa “Kecerdasan finansial mutlak diperlukan agar seseorang dapat terus menikmati kesejahteraan”. Semakin

cepat memiliki kecerdasan finansial yang tinggi, semakin sejahtera hidup seseorang. Bila terlambat, tentu akan mengalami kesengsaraan dalam hidup.

Pankow (2013:54) menyatakan bahwa “Sikap keuangan sebagai keadaan pikiran, pendapatan, serta penilaian tentang keuangan”. Sikap keuangan tentunya dapat memunculkan keserakahan terlebih jika digunakan secara sembarangan. Sikap keuangan dapat mempengaruhi suatu kondisi keuangan seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari, apabila seseorang kurang mampu mengambil sikap dan melakukan kesalahan dalam perencanaannya maka akan menciptakan efek dengan jangka yang cukup panjang.

Perilaku keuangan menjadi salah satu hal yang dapat mempengaruhi Pengelolaan keuangan. Silvy & Yulianti (2013:23) mengatakan bahwa “Pengelolaan keuangan merupakan sikap nyata keuangan yang memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Jangka pendek umumnya mencakup tempo kurang dari satu tahun. Sedangkan, jangka panjang memiliki tempo lebih dari satu tahun”. Yushinta (2017:19) berpendapat bahwa “Pengelolaan keuangan adalah seni mengatur sumber daya (uang) yang dilihat dari penggunaan dana, penentuan sumber daya, manajemen risiko, dan perencanaan masa depan”. Padahal Pengelolaan keuangan sebenarnya dimulai dari setiap individu yang ada dalam organisasi. Menurut Anwar & Amri (2017:34) “Inklusi keuangan adalah menyediakan jasa keuangan seperti tabungan, kredit, asuransi,

dan pembayaran pada tingkat harga yang mampu dibayar oleh seluruh pelaku ekonomi, terutama pelaku ekonomi berpendapatan rendah”.

Rakhmindyarto dan Syaifullah. (2014:34) menjelaskan bahwa “Inklusi keuangan adalah suatu program perluasan akses layanan keuangan”. Program tersebut dimaksudkan untuk memperluas akses layanan jasa keuangan terhadap masyarakat secara luas dan menyeluruh dengan tujuan pembangunan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Ardiana, (2016) menyatakan “Inklusi keuangan adalah kemampuan individu untuk mengakses macam-macam produk jasa keuangan yang dapat dijangkau sesuai kebutuhan yang diperlukan”. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan terkait pemahaman atas *financial awareness*, pengetahuan perihal berbagai macam layanan, jaringan serta fasilitas perbankan yang telah disediakan.

Berdasarkan fenomena yang ada bahwa rendahnya literasi keuangan pada remaja yang akti sekolah SMA menyebabkan penggunaan uang di luar kebutuhan dalam menggunakan uang untuk memenuhi keinginan. Hal ini menjadikan pentingnya literasi keuangan untuk pengelolaan keuangan pribadi. Literasi keuangan yang terbatas akan mengakibatkan tidak tepatnya pengambilan keputusan keuangan dan kurangnya perencanaan keuangan untuk masa yang akan datang. Hal serupa terjadi pada sikap keuangan yang terjadi dalam diri anak remaja SMA yang akan menyebabkan pengeluaran yang tidak terarah dan dapat membuat

keputusan keuangan yang buruk. Siswa SMA sebagai generasi muda sejak dini harus memiliki pengetahuan di bidang *personal finance* kerana pengetahuan tersebut akan membantu siswa dalam mengatur keuangannya di masa depan. Berdasarkan latar belakang, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Pada Remaja SMA di Desa Duwet Situbondo dengan Inklusi Keuangan Sebagai Variabel Mediasi”.

## 2. KAJIAN TEORITIS Manajemen Keuangan

Menurut Sartono (2012:6) “Manajemen Keuangan dapat diartikan sebagai manajemen baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagi bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien”. Menurut Harjito dan Martono (2014:4) “Manajemen Keuangan adalah segala aktivitas perusahaan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh”. Menurut Musthafa (2017:3) Manajemen Keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana dan keputusan kebijakan deviden

### Literasi Keuangan

Seseorang dengan literasi keuangan yang baik, akan mampu

melihat uang dengan sudut pandang yang berbeda dan memiliki kendali atas kondisi keuangannya. Febriyanti et.al. (2022) menyatakan bahwa “Literasi keuangan penting dimiliki oleh setiap individu yang bertujuan untuk mengelola keuangan yang lebih efektif dan efisien mengingat aspek keuangan sangat menentukan kebutuhan individu”. Menurut Soetiono dan Setiawan (2018:3) menyatakan bahwa literasi secara luas bermakna praktik dalam hubungan sosial yang berkaitan dengan pengetahuan, bahasa dan budaya yang mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Menurut penelitian Otoritas Jasa Keuangan (2016:4) “Literasi Keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), keyakinan (confidence) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi lebih baik”. Menurut Humaira (2017:61) ada beberapa indikator dalam literasi keuangan yang bisa dibuat tolak ukur yaitu:

- Pengetahuan pengelolaan keuangan
- Pengetahuan tentang perencanaan keuangan
- Pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan
- Pengetahuan dasar tentang investasi
- Pengetahuan keuangan dalam keadaan sehat
- Pengetahuan dasar tentang asuransi

### **Sikap Keuangan**

Menurut Robbins dan Judge (2008:92) “Sikap adalah pernyataan

yang evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu dan peristiwa. Sikap memiliki 3 komponen utama yang terdiri dari: kognitif, afektif (perasaan) dan perilaku atau tindakan. Pengertian Sikap Keuangan menurut Pankow (2003) yaitu keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan yang diaplikasikan kedalam sikap. Menurut Humaira dan Sagoro (2019) Sikap Keuangan didefinisikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan manajemen sumber daya yang tepat. Menurut Fadilla dan Mohammad (2016:362), Sikap Keuangan dapat dicerminkan oleh enam indikator yaitu:

- Obsession*
- Power*
- Effort*
- Inadequacy*
- Retention*
- Security*

### **Inklusi Keuangan**

Menurut Sarma (2012) “Inklusi Keuangan sebagai sebuah proses yang menjamin kemudahan dalam akses, ketersediaan dan manfaat dari sistem keuangan formal bagi seluruh pelaku ekonomi”. Islamia et.al. (2022) menyatakan bahwa “Inklusi keuangan adalah akses dalam melakukan layanan atau produk jasa keuangan yang bermanfaat dan terjangkau dalam memenuhi kebutuhan masyarakat maupun usahanya”. Bank Indonesia (2017) memandang bahwa untuk mengetahui sejauh mana

perkembangan kegiatan Inklusi Keuangan diperlukan suatu ukuran kinerja. Secara umum kompleksitas Inklusi Keuangan ke dalam 3 (tiga) indikator, sebagai berikut:

- Ketersediaan (*Access*)
- Kualitas (*Quality*)
- Penggunaan (*Usage*)

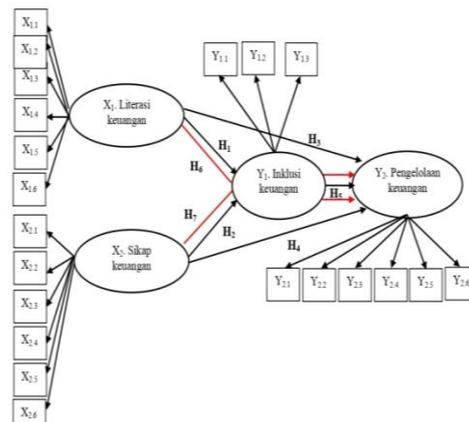
### Pengelolaan Keuangan

Menurut Horne dalam bukunya Kasmir (2019:14) “Pengelolaan Keuangan adalah segala aktivitas dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh”. Menurut Hartanti (2013) “Pengelolaan Keuangan adalah seluruh proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan pendapatan perusahaan dengan meminimalkan biaya, selain itu dalam penggunaan dan pengalokasian dana yang efisien dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Humaira (2017:45) ada beberapa indikator dalam pengelolaan keuangan yaitu:

- Jenis-jenis perencanaan keuangan dan anggaran yang dimiliki
- Teknik dalam menyusun perencanaan keuangan
- Kegiatan menabung
- Pembayaran tagihan tepat waktu
- Monitoring pengelolaan keuangan
- Evaluasi pengelolaan keuangan

### Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih”. Berikut ini akan digambarkan kerangka penelitian yang dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

### Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Inklusi keuangan.
- H<sub>2</sub> : Sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap Inklusi keuangan.
- H<sub>3</sub> : Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan keuangan
- H<sub>4</sub> : Sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan keuangan.
- H<sub>5</sub> : Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan keuangan.
- H<sub>6</sub> : Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan keuangan melalui Inklusi keuangan.
- H<sub>7</sub> : Sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan keuangan melalui Inklusi keuangan

### 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sialen (2018:18) mengemukakan

bahwa “Metode kuantitatif yaitu metodologi kuantitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dan umumnya dianalisis dengan menggunakan statistic deskriptif atau inferensial”. Metode penelitian kuantitatif digunakan guna mengetahui hubungan apakah memiliki hubungan yang saling mempengaruhi terhadap variabel. Penelitian ini yaitu mengkaji dua variabel bebas yaitu Literasi keuangan dan Sikap keuangan, satu variabel mediasi yaitu Inklusi keuangan dan satu variabel terikat yaitu Pengelolaan keuangan..

#### Populasi dan Sampel

Arikunto (2013:173) menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sugiyono (2016:80) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang aktif sekolah SMA di Desa Duwet Situbondo yang berjumlah 78 orang.

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian adalah teknik *Non Probability Sampling* dengan cara *Total Sampling* atau sampel jenuh. Sugiyono (2016:85) menyatakan bahwa “Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel yang semua

anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang aktif sekolah SMA di Desa Duwet Situbondo yang berjumlah 78 orang.

#### Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu faktor yang penting, karena penghitungan diperoleh dari data yang didapatkan dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Obervasi
- Studi Pustaka
- Kuesioner

#### Metode Analisa Data

Melakukan penelitian akan mendapatkan fenomena yang dipaparkan sebelumnya, maka tahap selanjutnya untuk mengetahui kebenaran dari data yang telah dikumpulkan dilakukan analisis. Berikut metode dalam penelitian ini:

#### Uji Validitas Konvergen

Menurut Ghazali (2018:25) “Validitas konvergen merupakan korelasi untuk menguji nilai *outer loading* dalam penelitian dengan menetapkan nilai 0,7 atau lebih besar maka dapat dikatakan valid. Apabila suatu output tersebut memberi nilai 0,7 atau lebih besar maka membuktikan bahwa indikator yang digunakan sesuai dengan kenyataan”. Menurut Ghazali (2018:25) “Validitas konvergen merupakan korelasi dengan menetapkan nilai AVE sebesar 0,5 terhadap suatu penelitian, bila nilai AVE memenuhi nilai 0,5 maka indikator dalam penelitian tersebut dapat dikatakan

valid karena telah memenuhi nilai AVE”.

### Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018:38) “Reliabilitas merupakan suatu alat ukur dalam kuesioner terhadap indikator yang terdapat dalam penelitian. Uji reliabilitas penelitian ini dianalisis melalui program Smart PLS 3.0 untuk menguji data yaitu *crobach alpha* dan *composite reliability* nilai yang telah ditetapkan  $>0,70$  dikatakan reliabel.

### Uji Asumsi Klasik

Berikut penjelasan uji asumsi klasik penelitian ini:

#### Uji Multikolonieritas

Ghozali (2013:105) mengemukakan bahwa “Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model struktural ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen)”. Uji multikolonieritas dalam penelitian ini untuk menganalisis nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Ghozali dan Ratmono (2013:80) menyatakan “Penelitian yang baik apabila tidak terjadi multikolonieritas dengan nilai *cut off* yang dipakai apabila tolerance lebih dari 10 dan VIF yang ditetapkan kurang dari 10”. Maka dapat disimpulkan bahwa model struktural yang baik tidak menghasilkan multikolonieritas, akan tetapi dalam penelitian ini menggunakan nilai  $VIF < 5$  karena menggunakan analisis program Smart PLS 3.0.

#### Uji Normalitas

Ghozali (2013:160) menyatakan bahwa “Uji normalitas secara umum untuk mengetahui

sebuah model persamaan struktural apakah normal atau melanggar aturan dalam normalitas yang terdapat dalam penelitian”. Uji normalitas dianalisis melalui program Smart PLS 3.0 untuk menguji nilai Excess Kurtosis atau Skewness. Menurut Ghozali (2018:28) “Untuk mengetahui nilai Excess Kurtosis normal dengan alpha 0,01 tidak menjauhi nilai tengah antara -2,58 hingga 2,58”. Berdasarkan teori tersebut dalam penelitian ini menggunakan nilai tengah yaitu antara -2,58 hingga 2,58.

#### Uji *goodness of fit* (GOF)

Ghozali (2018:98) menyatakan bahwa “Uji *goodness of fit* dilakukan dengan tujuan untuk melihat fit indeks dari sebuah hasil sampel untuk mengetahui pengaruh kelayakan model”. Uji GOF dianalisis melalui program Smart PLS 3.0 untuk mengukur tiga fit indeks yaitu Standardized Root Mean Square Residual, Chi-Square dan Normed Fit Index, indeks tersebut dikatakan fit apabila konsep model struktural dalam penelitian ini didirikan sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Hair et. al (2018:176) mengemukakan bahwa “Secara umum fit indeks memiliki kategori yang harus terpenuhi untuk menguji model struktural tersebut agar dapat dikatakan sebagai fit model”.

#### Uji Koefisien Determinasi

Ghozali (2018:97) mengemukakan bahwa “Uji koefisien determinasi secara umum merupakan analisis dalam mengukur persamaan struktural dengan melihat nilai R-Square”. Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini

melihat hubungan antara konstruk variabel bebas dan variabel terikat setelah mengetahui hasil hipotesis.

### **Analisis Persamaan Struktural (Inner Model)**

Inner model dapat dianalisis dengan menggunakan sistem bootstrapping melalui program Smart PLS 3.0 maka dapat ditemukan persamaan nilai koefisien regresi dengan menggunakan dua sistem output ialah *Path Coefficient* dan *Specific Indirect Effects*. Sugiyono (2016:192) mengemukakan bahwa “Persamaan struktural merupakan suatu analisis untuk mengetahui pengaruh hubungan yang terjadi antara variabel terikat dan kolinearitas data variabel penelian dengan memakai dari rumus struktural”. Rumus persamaan struktural tersebut adalah sebagai berikut:

Persamaan Struktural

Inklusi keuangan ( $Y_1$ )

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Pengelolaan keuangan ( $Y_2$ )

$$Y_2 = a + b_3X_1 + b_4X_2 + e$$

Pengelolaan keuangan ( $Y_2$ )

$$Y_2 = a + b_5Y_1 + e$$

Persamaan Struktural dengan menggunakan variabel mediasi

$$Y_2 = a + b_3X_1 + b_4X_2 + b_5Y_1 + e$$

Keterangan:

$Y_1$  : Inklusi keuangan

$Y_2$  : Pengelolaan keuangan

$a$  : Nilai konstanta

$b_1, b_3$  : Nilai dari koefisien regresi Literasi keuangan

$b_2, b_4$  : Nilai dari koefisien regresi Sikap keuangan

$b_5$  : Nilai dari koefisien regresi Inklusi keuangan

$X_1$  : Literasi keuangan

$X_2$  : Sikap keuangan

$e$  : error

### **Uji Hipotesis Penelitian**

Uji hipotesis penelitian persamaan struktural dianalisis melalui program Smart PLS 3.0 bertujuan guna mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menguji menggunakan analisis bootstrapping sehingga diperoleh hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat berpengaruh secara langsung. Uji hipotesis melihat original sample apakah mengatakan pengaruh secara positif atau secara negatif dan menggunakan nilai P Value sebesar 0,05 untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antar variabel. Menurut Ghazali dan Ratmono (2013:95) “Uji hipotesis penelitian dapat diketahui pengaruh yang signifikan apabila P Value < 0,05 dan melihat nilai original sample yang menunjukkan pengaruh secara positif maka dapat dikatakan pengaruh yang signifikan”.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Data**

Desa Duwet adalah desa yang berada di Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbodno Provinsi Jawa Timur, Indonesia yang berkode pos 68351, di desa Duwet terdapat beberapa dusun yang meliputi dusun Duwet timur, dusun Duwet Kerajan, dusun Duwet Selatan, Duwet Timur, dusun Bugur, Pathek Timur, Paras. Desa Duwet berjarak sekitar 11 Km dari ibu kota Kabupaten Situbondo ke arah barat, Desa Duwet ini terdapat batas wilayah dimana di arah Utara berbatasan dengan selat madura, di arah timur berbatasan dengan kecamatan Mangaran dan

kecamatan Situbondo, arah selatan berbatasan dengan Kecamatan kendit sedangkan di arah barat berbatasan dengan kecamatan kendit dan selat madura.

### Uji Validitas Konvergen

Indikator	Literasi keuangan (X <sub>1</sub> )	Sikap keuangan (X <sub>2</sub> )	Inklusi keuangan (Y <sub>1</sub> )	Pengelolaan keuangan (Y <sub>2</sub> )	Keterangan
X <sub>1.1</sub>	0,742				Valid
X <sub>1.2</sub>	0,742				Valid
X <sub>1.3</sub>	0,858				Valid
X <sub>1.4</sub>	0,807				Valid
X <sub>1.5</sub>	0,876				Valid
X <sub>1.6</sub>	0,810				Valid
X <sub>2.1</sub>		0,758			Valid
X <sub>2.2</sub>		0,776			Valid
X <sub>2.3</sub>		0,952			Valid
X <sub>2.4</sub>		0,963			Valid
X <sub>2.5</sub>		0,957			Valid
X <sub>2.6</sub>		0,965			Valid
Y <sub>1.1</sub>			0,790		Valid
Y <sub>1.2</sub>			0,862		Valid
Y <sub>1.3</sub>			0,759		Valid
Y <sub>2.1</sub>				0,809	Valid
Y <sub>2.2</sub>				0,775	Valid
Y <sub>2.3</sub>				0,783	Valid
Y <sub>2.4</sub>				0,889	Valid
Y <sub>2.5</sub>				0,903	Valid
Y <sub>2.6</sub>				0,894	Valid

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *outer loading* untuk masing-masing indikator pada variabel Literasi keuangan, Sikap keuangan, Keputusan pembelian dan Pengelolaan keuangan yaitu lebih dari 0,7 dengan demikian dapat dinyatakan valid (angka berwarna hijau).

Variabel Penelitian	Average Varian Extracted (AVE)	Keterangan
X <sub>1</sub> . Literasi keuangan	0,652	Valid
X <sub>2</sub> . Sikap keuangan	0,810	Valid
Y <sub>1</sub> . Inklusi keuangan	0,648	Valid
Y <sub>2</sub> . Pengelolaan keuangan	0,712	Valid

Hasil *Average Varian Extracted (AVE)* diatas 0,5 (angka berwarna hijau), maka tidak ada item yang dikeluarkan. Hasil dari pengujian menunjukkan seluruh item dari instrumen dinyatakan valid untuk uji validitas konvergen

### Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Cut Off	Keterangan
X <sub>1</sub> . Literasi keuangan	0,892	0,7	Reliabel
X <sub>2</sub> . Sikap keuangan	0,951	0,7	Reliabel
Y <sub>1</sub> . Inklusi keuangan	0,726	0,7	Reliabel
Y <sub>2</sub> . Pengelolaan keuangan	0,918	0,7	Reliabel

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai semua variabel dalam pengujian reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* nilainya > 0.70, Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel yang diujikan reliabel, sehingga dapat dilanjutkan untuk menguji model struktural.

### Uji Asumsi Klasik Normalitas

Indikator	Excess Kurtosis	Skewness	Keterangan
X <sub>1.1</sub>	-0,203	-0,052	Normal
X <sub>1.2</sub>	-0,316	-0,246	Normal
X <sub>1.3</sub>	0,162	-0,357	Normal
X <sub>1.4</sub>	-0,416	-0,076	Normal
X <sub>1.5</sub>	0,083	-0,357	Normal
X <sub>1.6</sub>	-0,344	-0,082	Normal
X <sub>2.1</sub>	0,880	-0,733	Normal
X <sub>2.2</sub>	2,502	-1,161	Normal
X <sub>2.3</sub>	1,183	-1,028	Normal
X <sub>2.4</sub>	1,120	-1,055	Normal
X <sub>2.5</sub>	1,304	-1,070	Normal
X <sub>2.6</sub>	1,062	-1,047	Normal
Y <sub>1.1</sub>	-0,625	-0,045	Normal
Y <sub>1.2</sub>	0,002	-0,247	Normal
Y <sub>1.3</sub>	-0,605	0,057	Normal
Y <sub>2.1</sub>	-0,426	-0,179	Normal
Y <sub>2.2</sub>	-0,302	0,221	Normal
Y <sub>2.3</sub>	-0,551	0,220	Normal
Y <sub>2.4</sub>	0,296	0,233	Normal
Y <sub>2.5</sub>	0,197	0,138	Normal
Y <sub>2.6</sub>	0,235	0,078	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa seluruh indikator dari setiap variabel memiliki nilai skewness dan kurtosis berada pada rentang nilai -2,58 sampai 2,58, hal ini menunjukkan bahwa seluruh data yang terdistribusikan dikatakan normal

### Multikolinieritas

Variabel Penelitian	Literasi keuangan (X <sub>1</sub> )	Sikap keuangan (X <sub>2</sub> )	Inklusi keuangan (Y <sub>1</sub> )	Pengelolaan keuangan (Y <sub>2</sub> )
X <sub>1</sub> . Literasi keuangan			1,248	1,316
X <sub>2</sub> . Sikap keuangan			1,248	1,389
Y <sub>1</sub> . Inklusi keuangan				1,297
Y <sub>2</sub> . Pengelolaan keuangan				

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa dari hasil aplikasi *Smart PLS 3.0* dikatakan tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik "Multikolinieritas" dikarenakan nilai *VIF (Varians inflation factor)* ≤ 5,00,

### Uji Goodness Of Fit (GOF)

	Saturated Model	Estimated Model	Cut Off	Keterangan Model
SRMR	0,09	0,09	≤ 0,09	Baik
Chi-Square	1.754,6	1.754,6	Diharapkan kecil	Baik
NFI	0,476	0,476	≥ 0,05 (mendekati angka 1)	Baik

Berdasarkan hasil penilaian kesesuaian Uji *Goodness of Fit* (GOF) dapat disimpulkan bahwa besarnya SRMR, *Chi-Square* dan NFI telah memenuhi kriteria yang diharapkan. Selain itu, tingkat probabilitas dari model tersebut signifikan sebesar 0,476 ( $p \geq 0.05$ ) sehingga model yang dianalisis telah memenuhi kriteria model yang baik / sesuai.

### Uji Koefisien Determinasi

	R Square	R Square Adjusted
Y <sub>1</sub> . Inklusi keuangan	0,229	0,210
Y <sub>2</sub> . Pengelolaan keuangan	0,276	0,250

Berdasarkan hasil *R-Square* dapat diartikan bahwa Variabel Literasi keuangan ( $X_1$ ) dan Sikap keuangan ( $X_2$ ) mempengaruhi Inklusi keuangan ( $Y_1$ ) sebesar 0,229 (22,9%) mempunyai pengaruh cukup tinggi sedangkan sisanya 77,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Variabel Literasi keuangan ( $X_1$ ) dan Sikap keuangan ( $X_2$ ) mempengaruhi Pengelolaan keuangan ( $Y_2$ ) sebesar 0,276 (27,6%) mempunyai pengaruh cukup tinggi sedangkan sisanya 72,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

### Analisis Persamaan Struktural (Inner Model)

Hasil uji statistik selanjutnya dapat dijabarkan ke dalam persamaan linier *inner model* sebagai berikut:

$$Y_1 = b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$= 0,229X_1 + 0,330X_2 + e$$

$$Y_2 = b_3 X_1 + b_4 X_2 + e$$

$$= 0,386X_1 + 0,254X_2 + e$$

$$Y_2 = b_5 Y_1 + e$$

$$= 0,353Y_1$$

Hasil persamaan struktural dengan menggunakan variabel intervening sebagai berikut:

$$Y_2 = b_3 X_1 + b_4 X_2 + b_5 Y_1 + e$$

$$= 0,386X_1 + 0,254X_2 + 0,353Y_1 + e$$

Persamaan linier tersebut menunjukkan arti dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

$b_1$  (0,229) : Koefisien regresi Literasi keuangan ( $X_1$ ) untuk uji pengaruh terhadap Inklusi keuangan ( $Y_1$ ), artinya kenaikan variabel Literasi keuangan sebesar 1 (satu) satuan, maka Inklusi keuangan meningkat 0,229 dengan asumsi variabel lain (Sikap keuangan) nilainya konstan.

$b_2$  (0,330) : Koefisien regresi Sikap keuangan ( $X_2$ ) untuk uji pengaruh terhadap Inklusi keuangan ( $Y_1$ ), artinya kenaikan variabel Sikap keuangan sebesar 1 (satu) satuan, maka Inklusi keuangan meningkat sebesar 0,330 dengan asumsi variabel lain (Literasi keuangan) nilainya konstan.

$b_3$  (0,386) : Koefisien regresi Literasi keuangan ( $X_1$ ) untuk uji pengaruh terhadap Pengelolaan keuangan ( $Y_2$ ), artinya

kenaikan variabel Literasi keuangan sebesar 1 (satu) satuan, maka Pengelolaan keuangan meningkat sebesar 0,386, dengan asumsi variabel lain (Sikap keuangan) nilainya konstan.

$b_4$  (0,254) : Koefisien regresi Sikap keuangan ( $X_2$ ) untuk uji pengaruh terhadap Pengelolaan keuangan ( $Y_2$ ), artinya Sikap keuangan sebesar 1 (satu) satuan, maka Pengelolaan keuangan) 0,254 dengan asumsi variabel lain (Literasi keuangan) nilainya konstan.

$b_5$  (0,353) : Koefisien regresi Inklusi keuangan ( $Y_1$ ) untuk uji pengaruh terhadap Pengelolaan keuangan ( $Y_2$ ), artinya kenaikan variabel Inklusi keuangan sebesar 1 (satu) satuan, maka Pengelolaan keuangan meningkat sebesar 0,353

Hasil uji hipotesis penelitian Pengaruh Langsung sebagai berikut:

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
$X_1$ : Literasi keuangan - > $Y_1$ : Inklusi keuangan	0,229	0,240	0,112	2,039	0,042
$X_1$ : Literasi keuangan - > $Y_2$ : Pengelolaan keuangan	0,386	0,391	0,105	3,685	0,000
$X_2$ : Sikap keuangan -> $Y_1$ : Inklusi keuangan	0,330	0,327	0,123	2,691	0,007
$X_2$ : Sikap keuangan -> $Y_2$ : Pengelolaan keuangan	-0,254	-0,253	0,127	2,001	0,046
$Y_1$ : Inklusi keuangan - > $Y_2$ : Pengelolaan keuangan	0,353	0,358	0,099	3,574	0,000

Penyajian hasil pada uji hipotesis penelitian (pengaruh tidak langsung) dengan menggunakan aplikasi *Smart PLS 3.0* yaitu

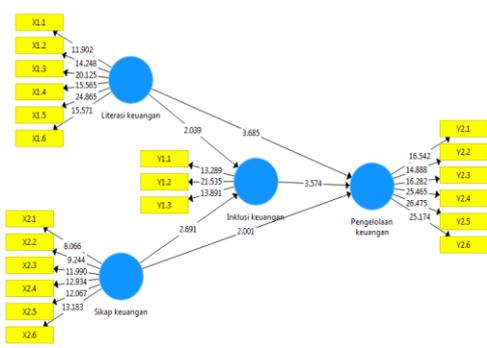
	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
$X_1$ : Literasi keuangan - > $Y_1$ : Inklusi keuangan -> $Y_2$ : Pengelolaan keuangan	0,081	0,086	0,048	1,680	0,094
$X_2$ : Sikap keuangan -> $Y_1$ : Inklusi keuangan - > $Y_2$ : Pengelolaan keuangan	0,117	0,116	0,056	2,065	0,039

Berdasarkan diatas, selanjutnya hasil uji hipotesis disajikan sebagai berikut:

**1. Literasi keuangan Terhadap Inklusi keuangan**

Literasi keuangan ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Inklusi keuangan ( $Y_1$ ). Hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,229) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,042 ( $< 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Literasi keuangan ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi keuangan ( $Y_1$ ), dengan demikian **hipotesis ke 1 diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan, semakin baik perilaku keuangan serta sikap keuangan seseorang akan meningkatkan penggunaan, pemanfaatan serta pemahaman

**Uji Hipotesis Penelitian**



Gambar 2. Hasil Uji model structural

produk dan layanan jasa keuangan. Hal ini diperkuat dengan jawaban responden yang memiliki nilai tertinggi terkait literasi keuangan dimana para remaja SMA di Desa Duwet sudah percaya dan juga paham mengenai investasi yang berupa tingkat pengembalian dan risiko investasi, sehingga para pelaku usaha dengan melakukan investasi sedini mungkin diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi mereka dimasa depan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusuma (2019) yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan.

## 2. Sikap keuangan Terhadap Inklusi keuangan

Sikap keuangan ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Inklusi keuangan ( $Y_1$ ). Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,330) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,007 ( $< 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Sikap keuangan ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi keuangan ( $Y_1$ ), dengan demikian **hipotesis ke 2 diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keuangan seseorang akan meningkatkan penggunaan, pemanfaatan serta pemahaman produk dan layanan jasa keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Citra (2020) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap Inklusi keuangan

## 3. Literasi keuangan Terhadap Pengelolaan keuangan

Literasi keuangan ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan keuangan ( $Y_2$ ). Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,386) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Literasi keuangan ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan keuangan ( $Y_2$ ), dengan demikian **hipotesis ke 3 diterima**. Hasil ini mengindikasikan bahwa jika pengetahuan keuangan dasar semakin tinggi maka akan mengakibatkan pengelolaan keuangan akan semakin baik, dan sebaliknya jika pengetahuan keuangan dasar semakin rendah maka akan mengakibatkan pengelolaan keuangan juga akan semakin menurun. Artinya semakin baik tingkat pengetahuan dasar keuangan yang dimiliki maka semakin baik pengelolaan keuangannya. Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat menjadi modal yang kuat untuk membantu remaja SMA di Desa Duwet dalam mengatasi setiap risiko yang mungkin terjadi dalam proses pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan yang berkaitan dengan usahanya. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nugraha (2020) yang menyatakan bahwa Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan keuangan

## 4. Sikap keuangan Terhadap Pengelolaan keuangan

Sikap keuangan ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan keuangan ( $Y_2$ ). Hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,254) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,046 ( $> 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Sikap keuangan ( $X_2$ ) berpengaruh negatif namun signifikan terhadap Pengelolaan keuangan ( $Y_2$ ), dengan demikian **hipotesis ke 4 diterima**. Hal ini mengindikasikan sikap keuangan dapat memiliki peran penting dalam literasi keuangan. Seseorang dengan sikap keuangan yang baik, akan memiliki tingkat pengelolaan keuangan yang baik pula. Sedangkan seseorang yang memiliki sikap keuangan kurang baik maka akan berdampak pula pada tingkat pengelolaan keuangan yang rendah pula. Pengelolaan keuangan yang baik, seseorang dapat menentukan pilihan terkait produk keuangan yang baik untuk masa depan mereka. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setiawan (2022) yang menyatakan bahwa Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan keuangan.

#### 5. Inklusi keuangan Terhadap Pengelolaan keuangan

Inklusi keuangan ( $Y_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan keuangan ( $Y_2$ ). Hasil uji hipotesis kelima dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,353) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Inklusi keuangan ( $Y_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan

keuangan ( $Y_2$ ), dengan demikian **hipotesis ke 5 diterima**. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik inklusi keuangan maka semakin tinggi pula tingkat pengelolaan keuangan begitupun sebaliknya, semakin rendah inklusi keuangan maka tingkat pengelolaan keuangan akan menurun. Hal tersebut disebabkan karena inklusi keuangan menjadi salah satu yang dibutuhkan untuk penambahan modal bagi para remaja SMA di Desa Duwet dalam peningkatan dan pengembangan pengetahuannya. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurodin (2019) yang menyatakan bahwa Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan keuangan.

#### 6. Literasi keuangan Terhadap Pengelolaan keuangan Melalui Inklusi keuangan

Hasil uji hipotesis keenam dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,081) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,094 ( $> 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Literasi keuangan ( $X_1$ ) secara signifikan tidak mempengaruhi Pengelolaan keuangan ( $Y_2$ ) melalui Inklusi keuangan ( $Y_1$ ), dengan demikian **hipotesis ke 6 ditolak**. Hal ini dapat diartikan bahwa literasi keuangan berhubungan dengan tingkat pemahaman keuangan seseorang. Seseorang dengan literasi keuangan yang baik, akan mampu melihat uang dengan sudut pandang yang berbeda dan memiliki kendali atas kondisi keuangannya dengan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan

dan manajemen sumber daya yang tepat tanpa Inklusi keuangan yaitu melihat kemudahan dalam akses, ketersediaan dan manfaat dari sistem keuangan formal bagi seluruh pelaku ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusuma (2019) yang menyatakan bahwa Literasi keuangan berpengaruh tidak langsung terhadap Inklusi keuangan melalui Pengelolaan keuangan

#### 7. Sikap keuangan terhadap Pengelolaan keuangan melalui Inklusi keuangan

Sikap keuangan ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan keuangan ( $Y_2$ ) melalui Inklusi keuangan ( $Y_1$ ). Hasil uji hipotesis ketujuh dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,117) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,039 ( $< 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa. Sikap keuangan ( $X_2$ ) secara signifikan mempengaruhi Pengelolaan keuangan ( $Y_2$ ) melalui Inklusi keuangan ( $Y_1$ ), dengan demikian **hipotesis ke 7 diterima**. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap orang memiliki cara pandang dan perilaku yang berbeda-beda terhadap uang. Uang dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak dan berpikir sesuai dengan sikap dari orang tersebut. Dengan memiliki sikap yang positif terhadap uang, maka seseorang akan mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan keputusan dalam aspek keuangan harus dengan berfikir terlebih dahulu sebelum melakukan sebuah tindakan, dimana harus mempunyai literasi keuangan yang memadai. Perilaku pengelolaan

keuangan yang baik dan tepat bisa dimulai dengan mengaplikasikan sikap keuangan yang baik dan tepat pula. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setiawan (2022) yang menyatakan bahwa Sikap keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan keuangan melalui Inklusi keuangan.

#### 5. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi keuangan ( $H_1$  diterima).
2. Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi keuangan ( $H_2$  diterima).
3. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan keuangan ( $H_3$  diterima).
4. Sikap keuangan berpengaruh negatif namun signifikan terhadap Pengelolaan keuangan ( $H_4$  diterima).
5. Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan keuangan ( $H_5$  diterima).
6. Inklusi keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pengelolaan keuangan melalui Inklusi keuangan ( $H_6$  ditolak).
7. Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan keuangan melalui Inklusi keuangan ( $H_7$  diterima).

1. Bagi remaja SMA di Desa Duwet

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel literasi keuangan dalam indikator pengetahuan pengelolaan keuangan yang mendapatkan nilai rendah,

maka perlu ditingkatkan dengan cara melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran pendapatan, menyisihkan sebagian uang setiap bulan untuk masa depan, dan membayar iuran tepat waktu.

Variabel sikap keuangan dalam indikator *Obsession* yang mendapatkan nilai rendah, maka diperlukan lebih dapat mengelola keuangan dengan baik, maka remaja SMA di Desa Duwet disarankan untuk lebih dapat menerapkan materi pembelajaran ekonomi yang telah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Variabel sikap keuangan dalam indikator ketersediaan yang mendapatkan nilai rendah, maka diharapkan remaja SMA di Desa Duwet memiliki sikap menyesuaikan keuangan yang ada terhadap kebutuhan dan selalu merasa kekurangan uang sehingga dapat menciptakan kesadaran dan sikap yang bijak diantaranya membuat catatan dan skala prioritas terlebih dahulu.

Variabel pengelolaan keuangan dalam indikator teknik dalam menyusun perencanaan keuangan yang mendapatkan nilai rendah, maka diharapkan remaja SMA di Desa Duwet diharapkan lebih aktif menerapkan pendidikan investasi dengan pemanfaatan pembelajaran di sekolah, membaca buku mengenai investasi, serta peningkatan keterampilan mengenai manfaat, hak, kewajiban ataupun resiko dari produk layanan jasa keuangan

2. Bagi Universitas Abdurachman saleh Situbondo

Hasil penelitian ini untuk menambah pengetahuan khususnya tentang manajemen pemasaran

sebagai bahan kajian dan di jadikan refrensi mengenai Literasi keuangan dan Sikap keuangan Pengelolaan keuangan Inklusi keuangan.

3. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini bagi peneliti lain hendaknya dapat menjadi bahan masukan untuk pengembangan model-model penelitian terbaru yang berkaitan dengan manajemen serta sesuai dengan kebutuhan keilmuan saat ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K, dan Amri. 2017. Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap PDB Indonesia. *Jurnal Ilmiah Buruh (JIM)* 2(3): 454–62.
- Ardiana, M. 2016. Kontrol Diri, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Pengetahuan Inklusi Keuangan Siswa Pengaruhnya Terhadap Perilaku Menabung Siswa Se SMK Se Kota Kediri. Volume. 4.(1).
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Citra, L. 2020. “Pengaruh *Financial Attitude* dan *Financial Technology Usage level* terhadap *Financial Inclusion* dengan *Financial self-efficacy* sebagai variabel mediasi pada generasi milenial di Jakarta”.
- Fauzi, A. 2016. *Akuntansi Pemerintahan*. Penerbit In Media
- Febriyanti, F, Sari, LP, Subaida, I. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas

- Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo dengan Inklusi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME) FEB UNARS* Volume. 1, (1),: 415-423 438
- Ghozali, I. 2018. *Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program Smart PLS 3.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, I., dan Ratmono, D. 2013. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika, Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hair, J.F, Ringle, C. M., Sarstedt, M., Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. 2018. *PLS-SEM: Indeed a Silver Bullet*. *PLS-SEM: Indeed a Silver Bullet*. (January 2015), 37–41
- Harjito, A dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Hartanti, S, 2013, *Manajemen Keuangan Untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*, <http://www.academia.edu/8689658/Artikel-Sri-Hartanti>.
- Humaira, I. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : CV. Andi Offset
- Humaira, I. 2017. *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Di Bantal*. *Jurnal Akuntansi Universitas Yogyakarta*.
- Islamia, A. Wiryaningtyas, D.P, Subaida, I. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan dan Inklusi Keuangan Sebagai Variabel *Intervening* di Masa Pandemi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME) FEB UNARS* Volume. 1, (8): 1676-1689.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama*. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kusuma, N.P. 2019 “Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan melalui *Financial Thecnology* pada UMKM di Bandar Lampung”. Program studi Magister Manajemen Universitas Tarumanagara
- Musthafa, 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : CV. Andi Offset
- Nugraha, R.I. 2020. “Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus UMKM Sektor Perdagangan di Wilayah Kota Tasikmalaya)”.
- Nurodin (2019) “Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi di Kabupaten Sukabumi”.

- Otoritas Jasa Keuangan .2016. *Siaran Pers: OJK Berdayakan UMKM Melalui Literasi dan Inklusi Keuangan*. Mahasiswa Kelas Karyawan di Cikarang, *Jurnal Ilmu Manajemen Bisnis*, Volume.11(1), 47-60.
- Pankow, D. 2013. *Financial Values, Attitudes and Goals*. North Dakota State University Extension Service.
- Rakhmindyarto dan Syaifullah. 2014. *Keuangan Inklusif dan Pengentasan Kemiskinan*. Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan
- Sarma, M. 2012. *Index of Finance Inclusion – A measure of financial sector inclusiveness*. Berlin Working Papers on Money, Finance, Trade and Development. Working Paper No.07/2012.
- Sartono, A. 2015. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Setiawan, P.A. 2022. “Pengaruh Literasi keuangan dan Sikap keuangan terhadap Pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Gerokgak pada masa pandemi covid-19”. Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Setyawan, W. & Wulandari, S. 2020. *Perilaku Manajemen Keuangan*
- Silaen, S. 2018. *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bandung: In Media
- Silvy, M., & Yulianti, N. 2013. Sikap Pengelolaan Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya. *Journal of Business & Banking*, Volume.3(1), 57-68.
- Subaida, I. dan Nakia, F.H. 2021. “Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Perencanaan Investasi dengan Kontrol Diri sebagai variabel Moderasi”. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*. Jilid 14 hal.152-163
- Sugiyono . 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yushinta, A. N. 2017. Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Journal Nominal*, Volume.6(1), 11-26